

PERAN PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA DI KOTA PALANGKA RAYA

Rezky Anugerah Putera¹, Eli Karliani², Firman³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Palangka Raya

Email: eli.karliani@fkip.upr.ac.id¹; firmam@fkip.upr.ac.id²; rezkyap34@gmail.com³

Received : 27-10-2024

Revised : 16-4-2025

Accepted : 21-4-2025



This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PKS Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam upaya tersebut. Metodologi dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan informan dari Sekretaris DPD PKS Kota Palangka Raya, anggota PKS Muda, mahasiswa, anggota Pemuda Pancasila, dan pemuda Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). PKS Kota Palangka Raya telah berupaya meningkatkan kesadaran politik generasi muda melalui kegiatan di bidang politik, sosial, dan keagamaan. Dalam bidang politik, partai memberikan pendidikan politik, seminar, dan diskusi untuk memperdalam pemahaman generasi muda mengenai sistem politik dan pentingnya partisipasi dalam demokrasi. Di bidang sosial, PKS terlibat dalam kegiatan seperti bantuan bencana, yang membangun citra partai yang peduli dan responsif. Di bidang keagamaan, kegiatan seperti pengajian dan ceramah memperkuat solidaritas masyarakat. 2). Kendala yang dihadapi PKS dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda berasal dari faktor internal dan eksternal. Kendala internal termasuk keterbatasan dana, sarana, dan ketiadaan kursi di pemerintahan lokal. Kendala eksternal mencakup pandangan negatif terhadap politik dan apatisme generasi muda. Solusi yang diusulkan termasuk fokus pada rekrutmen pemimpin berkualitas, kerjasama dengan pihak lain, serta partisipasi generasi muda dalam kegiatan politik dan sosial yang relevan dengan minat generasi muda. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan PKS dapat membangun dukungan yang lebih kuat dari generasi muda.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Generasi Muda, Partai Keadilan Sejahtera

Abstract: This study aims to examine the role of the Prosperous Justice Party in Palangka Raya City in enhancing the political participation of the younger generation, as well as to identify the challenges and solutions in this effort. The research methodology is qualitative descriptive, with informants including the Secretary of the PKS Regional Leadership Council (DPD) in Palangka Raya City, members of Young , university students, members of Pemuda Pancasila, and local youth in Palangka Raya. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The findings indicate that: 1). PKS in Palangka Raya City has made efforts to raise political awareness among the youth through activities in political, social, and religious fields. In the political field, the party provides political education, seminars, and discussions to deepen young people's understanding of the political system and the importance of participation in democracy. In the social field, PKS engages in activities such as disaster relief, which helps build the image of the party as caring and responsive. In the religious field, activities such as study groups and religious lectures strengthen community solidarity. 2). The challenges faced by PKS in increasing political participation among the youth stem from both internal and external factors. Internal challenges include limited funding, lack of facilities, and the absence of seats in the local government. External challenges involve negative perceptions of politics and political apathy among the younger generation. Proposed solutions include focusing on recruiting quality leaders, collaborating with other stakeholders, and encouraging youth participation in political and social activities that align with their interests. With these steps, PKS is expected to build stronger support from the younger generation.

Keywords: Political Participation, Youth, Prosperous Justice Party

A. PENDAHULUAN

Dalam bingkai demokrasi, partai politik merupakan salah satu yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan partisipasi politik masyarakat, yang pada akhirnya juga memengaruhi kualitas partai politik itu sendiri. Akan tetapi seiring berkembangnya demokrasi muncul kelompok-kelompok yang juga ingin mempengaruhi proses pengambilan kebijakan. Salah satu kelompok partisipan tersebut adalah generasi muda yang dapat dengan mudah dimobilisasi oleh berbagai kelompok kepentingan seperti partai politik, organisasi massa, dan tim sukses untuk meraup suara. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi politik generasi muda menjadi suatu hal yang penting dalam memperkuat demokrasi (Kharisma, D 2015).

Partisipasi politik merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga keseimbangan kekuasaan dalam masyarakat demokratis. Dengan berpartisipasi dalam proses politik, individu dapat memengaruhi pembuatan keputusan, menyuarakan kepentingan, serta membantu membentuk arah dan kebijakan negara. Partisipasi politik (*Political participation*) menurut Michael Rush dan Philip Althoft adalah kegiatan warga Negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan dalam ikut serta menentukan pemimpin pemerintahan (Damsar 2010:181).

Partisipasi politik generasi muda merupakan faktor penting dalam membentuk masyarakat yang demokratis. Generasi muda dianggap sebagai pembawa perubahan,

memiliki kapasitas yang signifikan dalam membentuk orientasi politik sebuah bangsa. Namun, studi menunjukkan bahwa meskipun memiliki minat pada isu-isu politik, partisipasi aktif generasi muda seringkali rendah. Menurut Adnyanaesa & Utama (2023), menyatakan bahwa generasi muda cenderung hanya tertarik pada isu-isu politik yang sedang kontroversial. Meskipun menunjukkan minat pada isu-isu politik, partisipasi generasi muda hanya sebatas perbincangan tanpa partisipasi yang aktif.

Partai politik memiliki peran dalam memotivasi dan mendukung partisipasi politik generasi muda. Peran ini mencakup berbagai aspek yang dapat membentuk sikap serta keterlibatan aktif generasi muda dalam kehidupan politik. Pratiwi, I. (2020) menyatakan bahwa partai politik dapat melakukan peran penting dalam memberikan pendidikan politik kepada generasi muda. Hal ini melibatkan penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai proses politik, pentingnya partisipasi, serta dampak dari keputusan politik terhadap kehidupan sehari-hari. Selain itu, partai politik juga dapat memberikan platform yang memungkinkan generasi muda untuk bersuara. Dengan membuka ruang bagi partisipasi aktif, seperti melibatkan dalam diskusi, mendengarkan aspirasi, dan mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan politik, partai dapat menciptakan ikatan emosional dan tanggung jawab.

Belum optimalnya peran partai politik tercermin dalam ketidakpedulian masyarakat terhadap proses politik, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpuasan terhadap kinerja partai politik, kurangnya kepercayaan pada politisi, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik (Baharuddin 2008).

Partai Keadilan Sejahtera telah menunjukkan komitmen yang jelas partisipasi terhadap generasi muda melalui langkah-langkah konkret. Salah satu contoh nyata dari komitmen ini adalah melalui pelaksanaan program pelatihan kepemimpinan dan pendidikan politik yang dirancang khusus untuk generasi muda. PKS secara konsisten terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti program kemanusiaan, kegiatan lingkungan, dan kampanye sosial. Selain itu PKS juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk meraih generasi muda. Dengan aktif berpartisipasi dalam platform online dan mengadakan kampanye yang menggunakan bahasa dan format yang akrab bagi generasi muda, PKS menciptakan saluran komunikasi yang lebih efektif dan relevan (Alamsyah & Hendra 2023).

B. KAJIAN TEORI

1. Partisipasi Politik

a. Pengertian Partisipasi Politik

Menurut Miriam Budiardjo (2008:367), sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public*

policy).

Menurut Maran (2001:156-157) menyebutkan 4 faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik, adalah :

- 1) Faktor perangsang maka orang mau berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam hal ini minat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh misalnya sering mengikuti diskusi-diskusi politik melalui media atau melalui diskusi informal.
- 2) Faktor karakteristik pribadi seseorang, orang yang berwatak sosial, yang punya kepedulian besar terhadap problem sosial, politik ekonomi dan lain-lainnya biasanya mau terlibat dalam aktivitas politik.
- 3) Faktor karakteristik sosial seseorang, karakter sosial menyangkut status sosial ekonomi, kelompok ras, etnis dan agama seseorang. Bagaimanapun lingkungan sosial itu ikut mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku seseorang dalam bidang politik. Orang yang berasal dari lingkungan sosial yang lebih rasional dan menghargai nilai-nilai seperti keterbukaan, kejujuran, keadilan dan lain-lainnya tentu akan mau juga memperjuangkan tegaknya nilai-nilai tersebut dalam bidang politik.
- 4) Faktor situasi atau lingkungan politik itu sendiri, lingkungan politik yang kondusif membuat orang dengan senang hati berpartisipasi dalam kehidupan politik. Dalam lingkungan politik yang demokratis, orang merasa lebih bebas dan nyaman untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas politik ketimbang dalam lingkungan politik yang totaliter. Lingkungan politik yang sering di isi dengan aktivitas-aktivitas brutal dan kekerasan dengan sendirinya menjauhkan masyarakat dari wilayah politik.

Menurut Maribath dan Goel dalam Rahman (2007:289) “membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori”.

- 1) Apatis, adalah orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik.
- 2) Spektator, adalah orang yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilu.
- 3) Gladiator, adalah orang yang aktif terlibat dalam proses politik misalnya, komunikator, aktifis partai dan aktifis masyarakat.
- 4) Pengkritik, adalah orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk tidak konvensional.

b. Tipologi Partisipasi

Menurut Ambardi (2009:288-290), Secara umum tipologi dari partisipasi sebagai dibedakan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Artinya setiap orang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi. Warga Negara secara aktif mengajukan usul mengenai kebijakan publik, mengajukan alternatif kebijakan publik yang berlainan dengan kebijakan pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan umum, memilih pemimpin pemerintah dan lain-lain.
- 2) Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya mentaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.
- 3) Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menganggap sistem politik

yang ada telah menyimpang dari apa yang telah dicita-citakan.

c. Piramida Partisipasi Politik

Piramida partisipasi politik adalah dampak dari kegiatan partisipasi politik warga negara memberi dampak cukup bermakna terhadap tatanan politik dan kelangsungan suatu kehidupan negara. Terutama di dalam mendekati tujuan negara yang hendak dicapai. Sehingga piramida partisipasi politik tersebut dapat diterapkan dalam menilai dan menganalisa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum, pemilihan kepala daerah maupun pemilihan Presiden.

2. Pemuda

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia Pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya.

Menurut (Dien Sumiyatiningsih 2009) menjelaskan pemuda adalah orang yang berumur 18-25 tahun yang selalu membuka diri dan selalu membangun hubungan dengan semua orang serta hidup disiplin dengan berbagai aturan lingkungan masyarakat.

3. Peran Partai Politik

a. Pengertian Peran

Menurut Abdulsyani (2007) Peran yaitu kegiatan yang dilakukan seorang ataupun kelompok dalam upaya menjalankan hak dan kewajibannya. Pelaku peran dikatakan telah berperan apabila sudah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di masyarakat.

b. Partai Politik

Menurut pendapat Neuman (1981) dalam Syarbaini (2011: 131) partai politik merupakan satu organisasi yang bersaing dengan organisasi lain, partisipasinya dalam pembuatan keputusan dan kesempatan untuk memobilisasi rakyat untuk bertindak, serta memiliki fungsi mengurus kehendak umum, mendidik warga negara bertanggung jawab, menjadi penghubung antara pemerintah dengan rakyat, serta memilih para pemimpin.

Menurut Miriam Budiardjo (163-164:1981) secara umum Partai Politik dapat mengambil peran menggerakkan partisipasi politik rakyat bilamana secara konsisten menyelenggarakan fungsi-fungsi dasar sebagai partai politik yaitu:

- 1) menyalurkan aspirasi politik rakyat atau biasa disebut fungsi artikulasi dan agregasi kepentingan;
- 2) melakukan sosialisasi politik;
- 3) melakukan rekrutmen politik;
- 4) mengendalikan konflik.

4. Budaya Politik

Menurut Almond dan Verba (1984) mengatakan bahwa kebudayaan politik suatu bangsa merupakan suatu sikap orientasi warga negara terhadap sistem politik dan aneka

ragam bagiannya menuju tujuan politik di antara masyarakat bangsa tersebut.

Almond dan Verba (dalam Heywood, 2014:301) mengidentifikasi tiga bentuk kebudayaan politik.

- a. Kebudayaan politik partisipan, dimana warga memberikan perhatian besar pada politik dan menganggap partisipasi warga sebagai hal yang diharapkan dan bermanfaat.
- b. Kebudayaan politik subyek dicirikan sikap pasif warga dan menganggap kapasitas mereka sangat terbatas mempengaruhi pemerintahan.
- c. Kebudayaan politik parokhial, ditandai ketiadaan hasrat warga untuk berpartisipasi dalam politik.

5. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Menurut Djony Edward (2006) menyatakan bahwa Partai Keadilan Sejahtera berawal dari gerakan dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi di berbagai kampus, baik di dalam negeri maupun luar negeri, yang dikenal sebagai gerakan tarbiyah. Gerakan tarbiyah ini menjadi populer di Indonesia sejak tahun 1990-an. Setelah mencapai kesuksesan dalam dakwah kampus dan di masyarakat, gerakan tarbiyah mulai menyadari identitasnya dan berkeinginan untuk terlibat dalam politik. Pada tanggal 9 Agustus 1998, Partai Keadilan (PK) didirikan sebagai langkah awal menuju pembentukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang kemudian terwujud pada tanggal 20 April 2002.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan dengan metode penelitian Kualitatif. Menurut Salim&Syahrums (2007) Penggunaan Pendekatan metode penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menemukan makna serta pemahaman mendalam atas permasalahan penelitian yang diteliti berdasarkan latar atau setting alamiah.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam tentang peran partisipasi politik generasi muda di Kota Palangka Raya melalui perspektif Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan kendala yang dialami Partai Keadilan Sejahtera (PKS) maupun solusi yang di berikan dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Kota Palangka Raya. Lokasi penelitian di kantor Dewan Pimpinan Daerah PKS Kota Palangka Raya, yang juga satu lokasi dengan kantor Dewan Pimpinan Wilayah PKS Kalimantan Tengah, Jalan G. Obos, Jekan Raya, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pada metode penelitian kualitatif memberikan pedoman bagi peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari informan melalui wawancara terbuka dengan Sekretaris DPD Kota Palangka Raya, Anggota Organisasi PKS Muda, Mahasiswa Universitas Palangka Raya, Anggota Pemuda Pancasila, dan Pemuda di Kota Palangka Raya sebagai informan penelitian ini.

Peneliti sebagai instrumen utama (key instrument) pengumpulan data dengan terlibat langsung dilapangan, untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal ini dokumentasi termasuk Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKS, dokumentasi foto program-program yang dilakukan oleh PKS untuk generasi muda, dan dokumentasi surat struktur organisasi kepengurusan DPD PKS Kota Palangka

Raya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran yang dilakukan oleh PKS dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda di Kota Palangka Raya

Menurut Abdulsyani (2007) Peran yaitu kegiatan yang dilakukan seorang ataupun kelompok dalam upaya menjalankan hak dan kewajibannya. Pelaku peran dikatakan telah berperan apabila sudah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di masyarakat. Menurut pendapat Aji, & Waskita, S. L. (2016) partai politik merupakan aktor utama dan resmi dalam sistem demokrasi, karena partai politik memainkan peran sentral dan strategis dalam menjaga beragam ekspresi politik, menjamin adanya partisipasi politik, dan sekaligus persaingan politik. Dengan demikian partai politik harus menggunakan kebijakan yang tegas dalam soal rekrutmen jabatan pengurus partai dan kaderisasi dalam tubuh partai politik. Dengan demikian merasa perlu memperoleh dukungan dari berbagai golongan masyarakat, dan kelompok-kelompok elit politik di dalam partai agar rekrutmen kaderisasi bisa berjalan baik dan lebih demokratis.

PKS Kota Palangka Raya telah berusaha menjalankan peran partai politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda dengan melalui berbagai program seperti dibidang politik, sosial, dan keagamaan.

a. Bidang Politik PKS melakukan sosialisasi politik untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang pentingnya partisipasi dalam politik. Menurut Andriyadi (2017) definisi sosialisasi politik adalah suatu proses pembelajaran pengalaman yang secara umum mengacu pada hasil belajar perilaku individu dan kelompok, baik secara umum maupun secara khusus dalam hal pengetahuan atau informasi, nilai dan sikap. Sosialisasi tidak terbatas pada usia; sosialisasi politik dapat terjadi di berbagai tempat, misalnya di keluarga, di sekolah, di negara, atau di partai politik. PKS Kota Palangka Raya mengedepankan kegiatan sosialisasi politik sebagai salah satu fokus utama. Melalui pendidikan politik, seminar, dan diskusi, PKS Kota Palangka Raya berusaha memberikan pemahaman mendalam mengenai sistem politik, peran partai politik, dan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi terhadap generasi muda.

b. Kegiatan Sosial

Menurut Amalia (2021) kegiatan sosial merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan bersama dengan anggota masyarakat, terutama yang berada dalam lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencapai tujuan bersama, dan karena alasan tersebut, partisipasi masyarakat menjadi hal yang selalu terlibat dalam kegiatan sosial. PKS Kota Palangka Raya dalam melakukan kegiatan sosial yang disebut gerakan tanggap sosial dan bencana seperti penggalangan dana, bantuan pembagian masker pada saat covid-19, bantuan bencana alam, banjir, dan bantuan kepada korban kebakaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa PKS adalah partai yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan juga memperkuat hubungan dengan masyarakat.

c. Kegiatan Keagamaan

Menurut Pelani, H. (2018) kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia, serta penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa. PKS Kota Palangka Raya dalam melakukan kegiatan keagamaan dengan menyelenggarakan acara keagamaan seperti pengajian, ceramah, doa bersama, dan Jum'at Berkah. Acara ini tidak hanya memperkuat spiritual tetapi juga menggalang solidaritas di antara masyarakat.

2. **Kendala dan solusi yang dilakukan PKS untuk meningkatkan Partisipasi generasi muda di Kota Palangka Raya**

Kendala adalah sesuatu yang dapat menghambat, mempersulit, maupun membatasi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun kendala PKS Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda berasal dari internal dan eksternal sebagai berikut.

a. Internal

1) Kurangnya Sumber Dana

Kendala internal yang dihadapi oleh PKS Kota Palangka Raya adalah keterbatasan sumber dana yang tersedia. Menurut Veri Junaidi (2011) Sebagai organisasi yang mengejar kekuasaan, partai politik membutuhkan uang agar misinya berhasil, ketika sukses memegang kekuasaan, partai politik terus mengakumulasi uang agar terus bisa bertahan. Dana jenis ini juga tidak sedikit, karena demi menjaga kepercayaan rakyat, partai politik harus terus eksis melalui beragam kegiatan: operasional kantor, pendidikan politik, kaderisasi, unjuk publik (*publik expose*), serta konsolidasi organisasi yang melibatkan kepengurusan tingkat pusat, daerah hingga pelosok desa.

2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Riant Nugroho (2017) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang terbatas dapat menghambat pengambilan keputusan dan eksekusi kebijakan secara cepat dan tepat, khususnya dalam organisasi politik yang dinamis seperti partai politik. Dalam kendala yang dihadapi oleh PKS Kota Palangka Raya, keterbatasan sarana dan prasarana ini bisa menyebabkan partai tidak mampu menjalankan kegiatan-kegiatan politik secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana bisa berdampak langsung pada kemampuan partai untuk menyelenggarakan kegiatan seperti pelatihan kader, pendidikan politik, dan sosialisasi kepada pemilih muda.

3) Ketiadaan Kursi Di Pemerintahan Lokal

Menurut Surbakti, R (2015) menjelaskan bahwa partai politik memiliki fungsi utama dalam

sistem politik demokrasi, yakni sebagai sarana representasi politik dan sebagai alat untuk mempengaruhi kebijakan publik. Partai politik harus mendapatkan akses ke posisi kekuasaan di lembaga legislatif dan eksekutif untuk menjalankan fungsi tersebut. Tanpa representasi di lembaga-lembaga pemerintahan, partai politik akan kesulitan untuk berperan secara efektif dalam pengambilan keputusan politik dan pembuatan kebijakan. Dalam kendala yang dihadapi oleh PKS Kota Palangka Raya, Ketiadaan kursi di pemerintahan lokal yang menyulitkan upaya partai dalam mendapatkan sumber dana dan juga berdampak pada kemampuan partai untuk memperluas pengaruhnya di masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Tanpa akses ke kekuasaan, partai kesulitan untuk memperlihatkan pengaruh nyata dan kepemimpinan yang kuat, yang bisa menjadi daya tarik bagi pemilih muda yang mencari partai dengan kemampuan untuk merealisasikan program-program politik.

4) Kurang Aktif dan Kreatif Pemanfaatan Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015 : 11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan media sosial dalam kampanye politik tidak hanya mengubah cara pesan politik disampaikan, tetapi juga mempengaruhi perilaku politik, partisipasi politik, dan persepsi publik. Kurangnya pemanfaatan konten media sosial secara aktif dan kreatif sering kali gagal menjangkau generasi muda Kota Palangka Raya yang sangat terhubung dengan dunia digital. Tanpa pendekatan yang aktif dan menarik di media sosial pesan dan kegiatan partai menjadi kurang terlihat dan kurang perhatian bagi generasi muda. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan generasi muda dan tidak ada kesempatan untuk membangun hubungan partai politik dengan generasi muda.

b. Eksternal

1) Pandangan Negatif Terhadap Politik

Kendala eksternal yang dihadapi PKS Kota Palangka Raya adalah pandangan negatif terhadap politik, generasi muda cenderung memiliki pandangan negatif terhadap politik secara umum dikarenakan banyaknya kasus korupsi yang dilakukan oleh partai tertentu. Dalam penelitian Soraya, E. (2019) menyatakan bahwa kendala eksternal dalam meningkatkan partisipasi politik dikarenakan banyak masyarakat yang belum mengenal Partai Keadilan Sejahtera, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Partai Keadilan Sejahtera, kurangnya partisipasi kaum muda untuk terlibat dalam dunia politik, karena mereka masih menilai kalau politik itu kotor.

2) Kurang Peduli Terhadap Politik (*Apatisme*)

Kendala eksternal yang dihadapi PKS Kota Palangka Raya adalah kurang pedulinya generasi muda terhadap politik, sering kali karena ketidakpercayaan terhadap sistem politik atau kurangnya motivasi untuk terlibat. Menurut Maran, R. (2014) *Apatisme* Politik adalah sikap yang dimiliki orang yang tidak berminat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi, baik gejala-gejala umum atau khusus yang ada dalam masyarakatnya. Orang yang

apatisme adalah orang yang pasif, yang mengandalkan perasaan dalam menghadapi permasalahan. Ia tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan selalu terancam.

3) Kurangnya Kegiatan Partai

Kendala eksternal yang dihadapi PKS Kota Palangka Raya adalah kegiatan partai yang kurang untuk generasi muda, pendekatan yang terlalu formal dalam kegiatan partai yang tidak sesuai dengan gaya hidup atau minat generasi muda, sehingga generasi muda merasa kurang terhubung. Selain itu, kurangnya inovasi dan kreativitas dalam merancang kegiatan juga membuat partai tidak menarik bagi generasi muda. Dalam penelitian Angraini, T (2016) menyatakan bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dalam politik dengan energi dan ide-ide baru mereka. Kegiatan politik yang melibatkan generasi muda dapat memperkuat demokrasi dengan meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran politik di kalangan pemuda.

Dari kendala-kendala yang ada baik itu berasal dari internal maupun eksternal, agar kendala ataupun hambatan tersebut tidak terjadi berulang kali. Sehingga dibutuhkan solusi yang tepat untuk menemukan cara yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Bambang Suteng Sulasamono (2012) menyatakan bahwa pemecahan masalah dalam bahasa Indonesia mempunyai arti ganda yakni proses penyelesaian masalah itu sendiri, dan hasil usaha penyelesaian masalah tersebut, yang dalam bahasa Inggris disebut *solution*.

Dalam Penelitian Arri, S. (2023) menyatakan bahwa dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda yaitu dengan melakukan dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

1) Penguatan Internal Partai dengan Organisasi Sayap Partai

Penguatan internal partai melalui organisasi sayap partai adalah strategi untuk memperkuat struktur dan aktivitas partai politik dengan memanfaatkan organisasi sayap yang ada di bawah payung partai utama. Organisasi sayap partai adalah kelompok atau unit yang memiliki fokus atau tujuan khusus dan biasanya berfokus pada isu-isu tertentu atau kelompok demografis tertentu, seperti pemuda, wanita, atau kelompok profesional.

2) Kekuatan Akuntabilitas Partai

Kekuatan akuntabilitas partai mengacu pada sejauh mana partai politik dapat mempertanggungjawabkan tindakannya, keputusan, dan penggunaan sumber daya kepada publik dan anggotanya. Akuntabilitas adalah kunci untuk memastikan bahwa partai beroperasi dengan transparansi, integritas, dan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi.

Dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda yang dilakukan PKS Kota Palangka Raya mengalami kendala internal dan eksternal seperti kurangnya sumber dana, terbatasnya sarana prasarana, ketiadaan kursi pemerintahan lokal, kurang aktif/kreatif dalam pemanfaatan media sosial, pandangan negatif terhadap politik, kurang peduli terhadap politik (*apatisme*), dan kurangnya kegiatan partai. Dari kendala yang dihadapi PKS Kota Palangka Raya, sehingga dibutuhkan solusi dalam memecahkan permasalahan ini yang didapatkan peneliti dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun solusi dari internal dan eksternal yang dilakukan PKS Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi politik

generasi muda sebagai berikut.

a. Internal

- 1) Optimalisasi Sumber Dana Keuangan PKS Kota Palangka Raya dapat mencari sumber dana alternatif, seperti donasi sukarela dari masyarakat, penggalangan dana dari kader partai, serta menjalin kemitraan dengan lembaga sosial yang mendukung agenda partai. Transparansi dalam pengelolaan dana juga penting untuk memastikan kepercayaan publik terhadap partai tetap terjaga, sehingga keuangan partai dapat digunakan lebih efektif dalam kegiatan peningkatan partisipasi politik.
- 2) Peningkatan Sarana dan Prasarana Mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan-kegiatan partai yang biasanya memerlukan kehadiran fisik, seperti pelatihan atau diskusi politik, bisa dilakukan secara daring melalui platform digital seperti Zoom, Google Meet, atau media sosial. Ini juga memungkinkan lebih banyak anak muda untuk berpartisipasi dari berbagai lokasi.
- 3) Peningkatan Keterlibatan di Pemerintahan Lokal Walaupun PKS Kota Palangka Raya belum memiliki kursi di pemerintahan lokal, PKS Kota Palangka Raya tetap dapat berperan sebagai oposisi yang konstruktif. Dengan terus mengadvokasi kebijakan yang pro-anak muda dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah sosial, PKS Kota Palangka Raya dapat menunjukkan bahwa peduli pada aspirasi masyarakat muda dan berusaha untuk menjadi bagian dari solusi, bukan hanya dari sistem politik.
- 4) Pemanfaatan Media Sosial Secara Kreatif dan Efektif Mengingat pentingnya media sosial dalam kehidupan anak muda, PKS perlu lebih kreatif dan efektif dalam mengelola akun media sosial partai. Ini bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas konten yang disajikan, seperti menggunakan video pendek dan konten interaktif. Membentuk tim kreatif yang khusus mengurus media sosial akan membantu partai lebih konsisten dalam menjangkau dan menarik perhatian generasi muda.

b. Eksternal

- 1) Mengubah Pandangan Negatif terhadap Politik
PKS Kota Palangka Raya dapat melakukan kampanye edukatif yang menyoroti sisi positif politik, seperti transparansi dan keadilan, untuk mengubah persepsi negatif generasi muda terhadap politik. Melibatkan tokoh-tokoh muda yang dikenal sebagai panutan juga akan membantu menjadikan politik lebih menarik bagi kalangan muda, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam politik.
- 2) Membangun Kepedulian terhadap Isu-Isu Politik
PKS Kota Palangka Raya perlu mendekati isu-isu yang relevan bagi anak muda, seperti lapangan pekerjaan, pendidikan, dan hak digital. Ketika generasi muda merasa bahwa politik memiliki dampak langsung terhadap kehidupan, generasi muda akan lebih peduli dan berpartisipasi. Dengan menyuarkan solusi untuk masalah-masalah ini, partai dapat meningkatkan keterlibatan politik generasi muda.
- 3) Membangun Kemitraan dengan Komunitas atau Organisasi Pemuda
PKS Kota Palangka Raya bisa membangun kemitraan dengan berbagai komunitas atau

organisasi pemuda untuk menyelenggarakan kegiatan bersama yang bersifat mendidik dan informatif tentang politik. Dengan demikian, partai dapat memperluas jangkauannya dan menarik lebih banyak anak muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang edukatif dan sesuai minat.

4) Membangun Kader Muda yang Proaktif

PKS Kota Palangka Raya bisa mengadakan program pelatihan atau lokakarya kepemimpinan yang ditujukan khusus bagi kader muda. Dengan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan partai, generasi muda akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus berperan aktif. Ruang yang diberikan bagi ide-ide kreatif dari pemuda akan memperkuat partisipasi dalam politik.

5) Meningkatkan Kegiatan Partai yang Menarik bagi Pemuda

PKS Kota Palangka Raya perlu lebih sering mengadakan kegiatan yang relevan dengan minat dan kepentingan anak muda, seperti diskusi tentang isu sosial terkini, acara komunitas, atau kegiatan olahraga bersama. Kegiatan-kegiatan yang bersifat kolaboratif dan menyenangkan akan mendorong generasi muda untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan politik dan sosial partai.

E. KESIMPULAN

Peran yang dilakukan PKS Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda untuk lebih sadar akan tanggung jawab sebagai warga negara melalui berbagai bidang seperti politik, sosial dan keagamaan. PKS Kota Palangka Raya berusaha memberikan pemahaman mendalam mengenai sistem politik, peran partai politik, dan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi terhadap generasi muda. Kegiatan sosial seperti bantuan bencana alam dan dukungan bagi korban kebakaran menunjukkan komitmen PKS dalam merespons kebutuhan masyarakat, sehingga menciptakan citra partai yang peduli dan responsif. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan Jum'at Berkah memperkuat religius dan solidaritas di antara masyarakat.

Kendala yang di hadapi oleh PKS Kota Palangka Raya dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda berasal dari internal dan eksternal. Dari sisi internal, tantangan utama adalah keterbatasan sumber dana, sarana dan prasarana, yang menghambat pelaksanaan kegiatan secara optimal. Selain itu, belum adanya kursi di pemerintahan lokal juga menjadi faktor yang memperumit upaya partai dalam memperluas pengaruh dan menarik minat generasi muda. Dari sisi eksternal, terdapat beberapa hambatan signifikan yang mempengaruhi minat generasi muda untuk berpartisipasi dalam politik. Faktor seperti pandangan negatif terhadap politik, ketidakpercayaan terhadap partai politik karena maraknya kasus korupsi, kurang pedulinya terhadap politik (*apatisme*) serta kegiatan partai yang dianggap formal dan tidak relevan dengan isu-isu penting bagi generasi muda menjadi alasan utama ketidaktertarikan generasi muda.

Solusi untuk mengatasi masalah ini berasal dari internal dan eksternal, dari sisi internal

PKS Kota Palangka Raya adalah optimalisasi sumber dana keuangan, peningkatan sarana prasarana, peningkatan keterlibatan dengan pemerintahan lokal, pemanfaatan media sosial secara aktif dan kreatif. Dari sisi eksternal adalah mengubah pandangan negatif terhadap politik, membangun kepedulian terhadap isu-isu politik, membangun kemitraan dengan komunitas atau organisasi pemuda, membangun kader muda yang proaktif, dan meningkatkan kegiatan partai yang menarik bagi pemuda. Dengan pendekatan yang dilakukan PKS Kota Palangka Raya diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala ini dan membangun basis dukungan yang lebih kuat di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulayani. (2007). *Sosiologi skematika, teori, dan terapan*. PT. Bumi Aksara.
- Adnyanaesa, P. B., & Utama, I. W. (2023). Peranan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1).
- Aji, & Waskita, S. L. (2016). Optimalisasi tata cara partai politik dalam rekrutmen. *Diponegoro Law Journal*, 5(4).
- Ahmadi, A. (1982). *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alamsyah, S. B., & Hendra, H. (2023). Peran Sayap Kepemudaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan partisipasi politik generasi millennial dan generasi Z di Indonesia. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 2(1), 54-60.
- Amalia, E. R. N., dkk. (2021). Peran serta warga negara muda pada kegiatan kemanusiaan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(9).
- Andika, R., & Susilo, T. (2024, Maret 3). Partisipasi masyarakat Palangka Raya pada Pemilu lebih 80 persen. *Antara News*.
- Andriadi, F. (2017). *Partisipasi politik virtual: Demokrasi netizen di Indonesia*. Jakarta: RMBooks.
- Annisa Medina Sari. (2023, Agustus 26). Sejarah Partai Keadilan Sejahtera. Diambil kembali dari Fakultas Hukum Umsu: Fakultas Hukum Umsu.
- Arri, S. (2023). Peran organisasi sayap partai PKS Muda terhadap eksistensi partai di kalangan generasi muda Kota Jambi (Skripsi, Program Studi Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum, Universitas Jambi, Jambi).
- Bambang Suteng Sulasamono. (2012). *Problem solving: Signifikansi, pengertian, dan ragamnya*.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dien Sumiyatiningsih. (2009). *Mengajar secara profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Djony Edward. (2006). *Efek bola salju Partai Keadilan Sejahtera*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Indra Zakaria. (2023, Juli). 60 persen pemilih di Kalteng pemilih milenial dan generasi Z. Diambil kembali dari Prokal.co.
- Kharisma, D. (2015). Peran pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih muda.

- Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 1(7), 11-44.
- Maarisit, Y. M. Y. (2015). Partisipasi politik generasi muda terhadap pembangunan politik di Distrik Yalengga Kabupaten Jayawijaya. *Journal Lyceum*, 3(1), 1-11.
- Maran, R. (2014). *Pengantar sosiologi politik* (Cetakan kedua). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, R. (2017). *Public policy: Teori kebijakan publik, analisis kebijakan publik, proses kebijakan publik, partisipasi publik, kebijakan publik di negara-negara berkembang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pelani, H. (2018). Kegiatan keagamaan sebagai pilar perbaikan perilaku narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 449.
- Pratiwi, I., Rahayu, S., & Triyanto, T. (2020). Peran partai politik dalam pendidikan politik bagi generasi muda. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 130-138.
- Rush, M., & Althoff, P. (2003). *An Introduction to Political Sociology* (Diterjemahkan). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salim, & Syahrums. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarwono, S. W. (2014). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sastroatmodjo, S. (1995). *Perilaku Politik*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Soraya, E. (2019). Peran PKS Muda Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kec. Percut Sei Tuan pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019 (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kerangka Pemikiran*. Yogyakarta: Bpfe.
- Surahman, T. Y. (2018). Identitas politik Partai Keadilan Sejahtera. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(2), 257-274.
- Sutrisno Hadi. (1995). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarbaini, Syahril, Rusdiyanta, & Wihardi, D. (2011). *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Usfinit, Y., Suprojo, A., & Setyawan, D. (2015). Perspektif partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kota Malang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Jisip)*, 3(1).
- Veri Junaidi, dkk. (2011). *Anomali keuangan partai politik*. Jakarta: Kemitraan bagi Pembaharuan Tata Pemerintahan